

Relevansi Thariqah Qawaid-Tarjamah pada Perguruan Tinggi *Relevanciness of Thariqah Qawaid-Tarjamah on Higher Education*

Arif Hidayat^{1a}, Salwa Nur Rahmah²

¹Program Studi Sistem Informasi, STMIK Nusa Mandiri

Jl. Damai no 8, Warung Jati Barat (Margasatwa), Jakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda, Jl Tol Ciawi No 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16270

^aKorespondensi: Arif Hidayat, Telp: 085692897683 : Email: arif9.hidayat@gmail.com

ABSTRAK

Keberterimaan ilmu pengetahuan oleh santri menjadi daya ukur keberhasilan lembaga pendidikan melalui metode-metode yang diselenggarakan selama proses pembelajaran berlangsung. Keberagaman latar belakang mahasiswa dan kepakaran dosen menjadi pertimbangan dalam pemilihan thariqah pembelajaran bahasa Arab yang dapat berterima dan mampu mendorong pemercepatan pemahaman dan penggunaan bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan mengungkap sejauh mana thariqah qawaid tarjamah dipergunakan sebagai metode pembelajaran yang relevan di Indonesia. Hasil penelitian ini mengungkap orientasi akademik memosisikan bahasa Arab selaku obyek studi kajian ilmiah yang diawali dengan thariqah qawaid tarjamah. Thariqah qawaid tarjamah erat kaitannya dengan analisis tata bahasa (qawaid), penghafalan kosakata (mufrodad), penerjemahan wacana dan latihan menulis (kitabab). Thariqah qawaid tarjamah diindikasikan melalui proses pembelajaran sebagai berikut: 1) fokus belajar berupa pendalaman dan pengasahan keterampilan membaca, menulis dan menerjemah; 2) penggunaan bahasa ibu; 3) kaidah nahwu tetap diperhatikan; 4) pengutamakan pembelajaran pada keberhasilan penguasaan mufrodad; 5) pengajar lebih mendominasi proses pembelajaran; 6) pembelajar difokuskan memelajari teks bacaan dengan rinci; 7) sumber belajar umumnya berupa teks literatur; dan, 8) gramatika lebih banyak dihafal. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjutan yang memfokuskan pada implementasi thariqah qawaid tarjamah secara mendalam.

Kata kunci: thariqah qawaid tarjamah, pendidikan tinggi, pendidikan bahasa Arab

ABSTRACT

Science acceptability of students becomes a measurement of the success of educational institution through methods used during the learning process. Students background variations and their lecturer expertise become considerations in Arabic learning thariqah (method) choosing which is acceptable and at the same time encourage the acceleration of comprehension and Arabic usage. This research is aimed at revealing how far thariqah qawaid tarjamah or grammar translation method is used as a learning method which is relevant in Indonesia. The result show that academic orientation posits Arabic as the scientific study object started with thariqah qawaid tarjamah. It is closely related to the analysis of grammar (qawaid), vocabularies memorization (mufrodad), discourse translation and writing task (kitabab). Thariqah qawaid tarjamah is indicated through the following learning process: 1) its learning focus is in the form of skill sharpening and deepening of reading, writing and translating; 2) mother tongue usage; 3) it keeps focusing on nahwu rule; 4) the learning prioritization is on vocabularies or mufrodad mastery success; 5) the lecturer has more domination in the learning process; 6) the students are focused in reading text learning in detail; 7) the learning source is in the form of literary text in general; 8) grammatical aspects are mostly memorized. This research recommends further research which focuses on the implementation of thariqah qawaid translation in deep.

Keywords: thariqah qawaid tarjamah, higher education, Arabic education

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memerlukan sejumlah metode pembelajaran yang cocok

diterapkan pada proses pembelajaran. Kecocokan metode pada proses pembelajaran akan memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran serta transfer ilmu pengetahuan antara pengajar (guru & dosen) dan pembelajar (siswa/santri) (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013). Dengan kata lain, keberterimaan ilmu pengetahuan oleh santri menjadi daya ukur keberhasilan lembaga pendidikan melalui metode-metode yang diselenggarakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode (al-thariqah/thariqah) didefinisikan sebagai perangkat perencanaan yang menyeluruh dengan karakteristik keteraturan yang unik (Asy'ari, 2017; Rianie, 2015; Rifa'i, 2015; Ritonga & Irwan, 2013; Wahab, 2015). Thariqah pembelajaran bahasa Arab terdiri atas 6 jenis, antara lain 1) thariqah qawaid tarjamah, 2) thariqah mubasyarah, 3) thariqah qiro'ah, 4) thariqah sam'iyah-syafahiyah, 5) thariqah komunikatif, dan 6) thariqah eklektik.

Bahasa Arab di Indonesia sudah dikenal sejak penyebaran agama Islam oleh para pedagang muslim. Melalui kegiatan perdagangan tersebut, bahasa Arab dapat berterima. Namun, pemahaman dan penggunaan bahasa Arab sebagai media komunikasi dianggap asing oleh orang

Indonesia. Anggapan bahasa Arab sebagai bahasa asing inilah yang memicu keragaman thariqah yang diajarkan guru & dosen di sejumlah lembaga pendidikan.

Universitas Djuanda merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program studi pendidikan bahasa Arab (PBA). Program studi PBA ini berisikan sejumlah dosen yang pakar di bidangnya dan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Peminat program studi PBA ini berasal dari sekolah umum dan pesantren di dalam maupun luar negeri (Thailand).

Keberagaman latar belakang mahasiswa dan kepakaran dosen menjadi pertimbangan dalam pemilihan thariqah pembelajaran bahasa Arab yang dapat berterima dan mampu mendorong pemercepatan pemahaman dan penggunaan bahasa Arab. Perubahan thariqah dalam tiap pertemuan menjadi hal yang lumrah terjadi di kelas tingkatan universitas. Namun, dosen memang menjadi penentu untuk menyesuaikan thariqah dengan kepakarannya. Sehingga tak menutup kemungkinan dosen untuk tetap bertahan pada satu thariqah saja, misalnya mata kuliah Al Qiro'ah Al Mukatsafah yang menggunakan thariqah qawaid tarjamah selama proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan pertama hingga pertemuan akhir.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan mengungkap sejauh mana thariqah qawaid tarjamah dipergunakan sebagai metode pembelajaran yang relevan di Indonesia. Bagaimanapun, thariqah qawaid tarjamah merupakan metode tertua dalam pembelajaran bahasa dibanding thariqah lainnya. Guna mempermudah dalam penelusuran tujuan penelitian, sejumlah rumusan masalah diuraikan sebagai berikut antara lain 1) pendidikan bahasa arab di Indonesia, 2) konsep dasar thariqah qawaid tarjamah, 3) karakteristik thariqah qawaid tarjamah, dan 4) keunggulan dan kelemahan thariqah qawaid tarjamah dalam pendidikan bahasa Arab, dan 5) aplikasi thariqah qawaid tarjamah pada perguruan tinggi.

METODE

Penelitian naratif dilakukan terhadap satu orang individu/fenomena atau lebih untuk memperoleh data (Moleong, 2003; Sarwono, 2006; Sugiyono, 2017). Data dalam penelitian ini merupakan fenomena thariqah qawaid tarjamah program studi PBA Universitas Djuanda. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan Critical Discourse Analysis (CDA) atau teknik analisis wacana kritis (AWK). AWK merupakan studi tentang teks, ujaran atau bicara, dan gambar untuk mengungkapkan ragam makna yang

dibagikan serta berkontribusi atau mewakili struktur-struktur sosial dan ideologi. Dengan tujuan supaya hasil yang didapatkan diinterpretasikan dengan memaknai hasil yang telah diperoleh.

Teknik keabsahan data jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

HASIL & PEMBAHASAN

Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia

Bahasa Arab dipelajari untuk memenuhi kebutuhan religiusitas seorang muslim dalam menunaikan kewajibannya, misalnya shalat dan membaca ayat Al Qur'an. Ditambah, keyakinan kuat seorang muslim atas segala jawaban permasalahan dalam kehidupan dapat diperoleh melalui memahami kandungan AL Qur'an. Kandungan Al Qur'an menjadi tuntunan hidup seorang muslim dalam rangkaian doa dan informasi serta bentuk komunikasi dengan Allah SWT.

Adapun pengembangan keilmuan kandungan Al Quran juga banyak ditemukan melalui sejumlah kajian berbahasa arab, misalnya Fiqh, Aqid, hadits, tafsir, dan kajian ilmu seperti nahwu, sharaf, dan balaghah (Sani, 2014).

Mengetahui urgensi bahasa Arab dalam kehidupan keseharian, sejumlah lembaga pendidikan mengemas bahasa arab dengan keragaman arahan/tujuan/orientasi yang ingin dicapai. Lembaga pendidikan bahasa arab di Indonesia memiliki empat orientasi dalam melaksanakan kependidikan, antara lain 1) orientasi religious, 2) orientasi akademik, 3) orientasi profesional, dan 4) orientasi ideologis (Habibah, 2013).

Orientasi religius bertujuan memberikan pemahaman ajaran islam (fahm al maqru). Orientasi religius mempraktikan keyakinan dan nilai keagamaan dengan dasar motivasi diri yang kuat.

Orientasi akademik bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu dan keterampilan bahasa Arab (istima, kalam, qira'ah, dan kitabah). Orientasi akademik memosisikan bahasa Arab selaku obyek studi kajian ilmiah.

Orientasi profesional bertujuan untuk mementingkan peranan fungsional diri dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi profesional dapat ditemukan dalam interaksi komunikasi

seperti aktivitas pemersiapan tenaga kerja Indonesia, konsultan kenegaraan (diplomats), transaksi niaga, dan pertukaran pelajar.

Orientasi ideologis dan ekonomis bertujuan mempersiapkan calon pengguna bahasa Arab sebagai media diseminasi bahasa Arab. Orientasi ideologis dan ekonomis dibuktikan dengan kelembagaan kursus bahasa Arab di sejumlah negara Non-Arab.

Konsep Dasar

Thariqah qawaid tarjamah bermula dari sebuah keharusan pelajar dalam melajari bahasa Yunani kuno dan bahasa latin yang memiliki teks klasik. Penyampaian bahasa latin diajarkan dengan teknik penerjemahan gramatika (*grammar translation method*) dan dipergunakan meluas di eropa.

Thariqah qawaid tarjamah erat kaitannya dengan analisis tata bahasa (*qawaid*), penghafalan kosakata (*mufrodat*), penerjemahan wacana dan latihan menulis (*kitabah*). Thariqah qawaid tarjamah bertujuan antara lain sebagai berikut: 1) menegakkan pemahaman dan penggunaan bahasa Arab; 2) melatih pembelajar untuk menulis dalam bahasa sasaran yang tepat; 3) memfasilitasi pembelajar dengan mufrodat yang luas; 4) melatih pembelajar mendapatkan makna terjemahan yang benar; 5) memaksa pelajar pandai dalam menghafal dan

memahami qawaid; 6) membiasakan pembelajar membaca teks berbahasa Arab atau karya sastra Arab; 7) Memiliki nilai disiplin untuk pengembangan intelektual pembelajar (Khairul, 2019).

Karakteristik

Thariqah qawaid tarjamah diindikasikan melalui proses pembelajaran sebagai berikut: 1) fokus belajar berupa pendalaman dan penguasaan keterampilan membaca, menulis dan menerjemah; 2) penggunaan bahasa ibu; 3) kaidah nahwu tetap diperhatikan; 4) pengutamakan pembelajaran pada keberhasilan penguasaan *mufrodah*; 5) pengajar lebih mendominasi proses pembelajaran; 6) pembelajar difokuskan mempelajari teks bacaan dengan rinci; 7) sumber belajar umumnya berupa teks literatur; dan, 8) gramatika lebih banyak dihafal (Harimi, 2019).

Keunggulan Dan Kelemahan

Keunggulan dalam metode qawa'id dan tarjamah antara lain: 1) pembelajar menguasai kaidah bahasa sasaran; 2) pembelajar memahami substansi teks secara rinci yang dipelajari dan mampu menerjemahkan; 3) penguasaan yang dihafal relatif banyak; 4) meningkatkan kemampuan pelajar dalam mengingat; 5) pembelajar memiliki kecakapan dalam membaca, menulis dan menerjemah; 6)

tidak menuntut siswa mahir berbahasa arab; 7) metode ini mudah diselenggarakan; 8) dapat meningkatkan wawasan pembelajar.

Kelemahan dalam metode qawa'id tarjamah, antara lain: 1) pembelajar berfokus pada keterampilan berbahasa pasif; 2) banyak mengerjakan tentang bahasa bukan kecapakan bahasa 3) terjemahan harfiah sering tidak mengikuti kontekstual teks. 4) mempelajari satu ragam bahasa. 5) mengabaikan kemahiran kalam; 6) didominasi penggunaan bahasa ibu. 7) focus kemampuan tata bahasa hanya dalam membaca (Rizwan, 2018).

Aplikasi pada Perguruan Tinggi

Thariqah tarjamah mewajibkan kecakapan pembelajar dalam menerapkan teknik penerjemahan. Adapun sejumlah teknik penerjemahan dapat mengikuti prosedur berikut: 1) adaptasi 2) amplifikasi, 3) *borrowing*, 4) *calque*, 5) *compensation*, 6) deskripsi, 7) *discursive creation*, 8) *established equivalent*, 9) *generalization*, 10) *linguistic amplification*, 11) *linguistic compression*, 12) *literal translation*, 13) *modulation*, 14) *particularization*, 15) *reduction*, 16) substitution, 17) *transposition*, dan 18) *variation* (Dhyaningrum, Nababan, & Djatmika, 2016; Mikkelson, 2015; Molina & Albir, 2002; Rachmawati, 2017).

Adaptasi dilakukan dengan mengganti elemen budaya bahasa sumber dengan elemen yang ada dalam bahasa sasaran (berkorespondensi dengan adaptasi dari *Stylistique comparée du français et de l'anglais* (SCFA) dan padanan budaya milik Margot).

Amplifikasi dilakukan dengan mengenalkan rincian yang tidak diformulasikan di bahasa sumber: informasi, parafrasa eksplikatif. Korespondensinya adalah dengan: 1) Eksplisitasi milik SCFA, 2) *Addition* dari Delisle, 3) *Legitimate dan illegitimate* dari Margot, 4) Parafrasa eksplisit milik Newmark, 5) Perifrasi dan parafrasa dari Delisle, 6) *Footnote* atau catatan kaki adalah salah satu jenis dari amplifikasi, dan 7) Amplifikasi merupakan kebalikan dari reduksi.

Borrowing (pinjaman) dilakukan dengan mengambil kata atau ujaran langsung dari bahasa lain (sumber). Hal ini dapat berupa murni (tanpa ada perubahan) atau naturalisasi (menyesuaikan dengan aturan ejaan bahasa sasaran). Pinjaman murni berkorespondensi dengan pinjaman dari SCFA. Pinjaman naturalisasi berkorespondensi dengan teknik naturalisasi milik Newmark

Calque merupakan penerjemahan literal dari kata atau frasa asing, dapat berupa leksikal atau struktural. *Calque* berkorespondensi

dengan *acceptation* atau pengecualian dari SCFA.

Compensation atau Kompensasi memperkenalkan unsur informasi atau efek stilistik TSu di tempat yang lain pada TSa karena tidak bisa direfleksikan di tempat yang sama seperti di TSu. Jenis ini berkorespondensi dengan Konsepsi SCFA.

Deskripsi dilakukan dengan menggantikan satu istilah atau ungkapan dengan deskripsi dari bentuk atau fungsinya.

Discursive Creation atau Kreasi Diskursif dilakukan dengan membuat padanan temporer yang secara tidak terduga sangat keluar konteks. Hal ini bertepatan dengan *proposal* milik Delisle.

Established Equivalent atau padanan setara/baku dilakukan dengan menggunakan satu istilah atau ungkapan yang sudah diakui (oleh kamus atau bahasa yang digunakan) sebagai padanan dalam bahasa sasaran. Hal ini berkorespondensi dengan penerjemahan padanan dan literal SCFA.

Generalization atau generalisasi dilakukan dengan menggunakan istilah atau ungkapan yang lebih umum. Hal ini bertepatan dengan *acceptation* milik SCFA dan merupakan kebalikan dari *particularization*.

Linguistic Amplification atau Amplifikasi Linguistik dilakukan dengan menambahkan

unsur-unsur linguistic. Hal ini sering digunakan pada penjurubahasaan konsekutif dan *dubbing*. Hal ini berlawanan dengan Linguistic compression

Linguistic Compression atau Kompresi linguistik dilakukan dengan menyintesis unsur linguistic dalam TSa. Hal ini biasa dilakukan dalam penjurubahasaan simultan dan sulih teks. Jenis ini berlawanan dengan Amplifikasi Linguistik.

Literal Translation atau penerjemahan literal dilakukan dengan menerjemahkan kata atau ungkapan dengan kata per kata. Berlawanan dengan 'definisi' dari SCFA, literal bukan berarti menerjemahkan satu kata dengan kata lain. Menerjemahkan *ink* (bahasa Inggris) dengan *incre* (bahasa Perancis) bukanlah literal translation tapi padanan baku atau *established equivalent*. *Literal Translation* di sini berkorespondensi dengan 'padanan formal' dari Nida: saat bentuk berpapasan dengan fungsi dan makna. Jenis ini sama dengan penerjemahan literal dari SCFA.

Modulation atau modulasi dilakukan dengan merubah sudut pandang, focus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan TSa. Modulasi ini dapat berupa leksikal atau structural. Jenis ini sama dengan *acceptation*.

Particularization atau partikularisasi atau pengkhususan dilakukan dengan

menggunakan istilah yang lebih khusus atau konkret. Jenis ini sama dengan *acceptation*. Partikularisasi berlawanan dengan generalisasi.

Reduction atau reduksi dilakukan dengan menekan *item* informasi TSu dalam TSa. Reduksi meliputi implikasi dari SCFA dan Delisle, *coincision* dari Delisle, *omission* dari Vazquez Ayora. Jenis ini bertentangan dengan amplifikasi.

Substitution (linguistic, paralinguistic) dilakukan dengan merubah unsur linguistik ke unsur paralinguistik (intonasi, gestur dll) atau sebaliknya, contohnya adalah kebiasaan orang Arab meletakkan tangannya di jantung/dada yang menandakan ucapan terima kasih. Hal ini biasa dilakukan dalam penjurubahasaan.

Transposition atau transposisi dilakukan dengan merubah kategori tata bahasa/gramatikal.

Variation atau variasi dilakukan dengan merubah unsur linguistik atau paralinguistik yang mempengaruhi aspek variasi linguistik: perubahan *tone* tekstual, gaya, dialek sosial, dialek geografis, dll., untuk mengenalkan atau mengubah indicator dialektikal untuk tokoh-tokoh saat menerjemahkan untuk teater, perubahan dalam *tone* untuk mengadaptasikan novel untuk anak-anak, dll.

KESIMPULAN

Lembaga pendidikan bahasa arab di Indonesia memiliki empat orientasi dalam melaksanakan kependidikan, antara lain 1) orientasi religious, 2) orientasi akademik, 3) orientasi profesional, dan 4) orientasi ideologis. Orientasi akademik memosisikan bahasa Arab selaku obyek studi kajian ilmiah. Thariqah qawaid tarjamah erat kaitannya dengan analisis tata bahasa (qawaid), penghafalan kosakata (mufrodat), penerjemahan wacana dan latihan menulis (kitabah).

Thariqah qawaid tarjamah diindikasikan melalui proses pembelajaran sebagai berikut: 1) fokus belajar berupa pendalaman dan pengasahan keterampilan membaca, menulis dan menerjemah; 2) penggunaan bahasa ibu; 3) kaidah nahwu tetap diperhatikan; 4) pengutamakan pembelajaran pada keberhasilan penguasaan mufrodat; 5) pengajar lebih mendominasi proses pembelajaran; 6) pembelajar difokuskan memelajari teks bacaan dengan rinci; 7) sumber belajar umumnya berupa teks literatur; dan, 8) gramatika lebih banyak dihafal.

Adapun sejumlah teknik penerjemahan dapat mengikuti prosedur berikut: 1) adaptasi 2) amplifikasi, 3) *borrowing*, 4) *calque*, 5) *compensation*, 6) deskripsi, 7) *discursive creation*, 8) *established equivalent*, 9)

generalization, 10) *linguistic amplification*, 11) *linguistic compression*, 12) *literal translation*, 13) *modulation*, 14) *particularization*, 15) *reduction*, 16) substitution, 17) *transposition*, dan 18) *variation* (Molina & Albir, 2002).

Penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjutan yang memfokuskan pada implementasi thariqah qawaid tarjamah secara mendalam. Sehingga akan memungkinkan pembahasan lebih mendalam seputar kecakapan seseorang dalam melakukan thariqah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para penelaah, antara lain: Pradi Khusufi Syamsu, MA (IAIN Syekh Nurjati Cirebon) dan Ari Khairurrijal Fahmi (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka) atas saran/masukan yang konstruktif pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: UNISSULA.
- Asy'ari, M. K. (2017). Metode Pendidikan Islam. *QATHRUNA*, 1(01), 193–205.
- Dhyaningrum, A., Nababan, N., & Djatmika, D. (2016). Analisis Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Kalimat Yang Mengandung Ungkapan Satire Dalam Novel the 100-Year-Old Man Who Climbed Out of

- the Window and Dissapeared.
PRASASTI: Journal of Linguistics, 1(2), 210–229.
<https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i2.1074>
- Habibah, R. S. (2013). *Motivasi siswa dalam penerapan metode card sort hubungannya dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan mufrodat: penelitian di MI Al-Mishbah Cibiru Bandung Kelas V MI*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Harimi, A. C. (2019). KURIKULUM BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA (Studi Deskriptif Kualitatif Kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Mitra Institut Agama Islam Negeri Purwokerto). *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–25.
- Khairul, M. (2019). *Thariqah Al-Qawaid wa At-Tarjamah wa Tathbiqaha fi Fahmi An-Nushus (Dirasah Tajribiyah bi Ma'had Tarbiyah Al-Islamiyah Manhajul Fata)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mikkelson, H. (2015). The Routledge Handbook of Interpreting. In *The Routledge Handbook of Interpreting*.
<https://doi.org/10.4324/9781315745381>
- Moleong, L. J. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Rosdakarya.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta: Journal Des Traducteurs*, 47(4), 498–512.
<https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Rachmawati, R. (2017). Teknik Dan Ideologi Penerjemahan Di Wordpress. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 211.
<https://doi.org/10.31503/madah.v7i2.430>
- Rianie, N. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (sebuah perbandingan dalam konsep teori pendidikan Islam dan barat). *Management of Education*, 1(2).
- Rifa'i, A. (2015). Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kediri 1. *Realita*, 13(2), 162–172.
- Ritonga, A. A., & Irwan, I. (2013). Wawasan Al Qur'an tentang Metode Pendidikan. *Journal Analytica Islamica*, 2(1), 118–140.
- Rizwan, M. (2018). *Upaya Mudabbir Pondok dalam Menerapkan Metode al-Qawa'id Wa al-Tarjamah dalam Meningkatkan Kemampuan Qiro'atul Kutub Santriwan/I Qismul A'la di Pondok Pesantren al-Manshuriyyah Bonder Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Sani, R. A. (2014). *Sains Berbasis Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, M. A. (2015). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Posmetode. *ARABIYAT : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(1), 59–74.
<https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1519>

